

Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal

Eni Rakhmawati

IAIBN Tegal

Email:enirakhmawati1@gmail.com

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah sangat diperlukan bagi sekolah khususnya MI, karena dengan adanya MBS sekolah ikut berperan andil dalam pengambilan keputusan, perencanaan program-program demi kemajuan sekolah di masa depan serta adanya keterlibatan antara guru, orang tua maupun masyarakat sekitar yang berperan aktif melalui sumbangsihnya untuk meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian tahfidz quran, kegiatan tahfidz quran di MI Mambaul Hikmah Tegal dan mengetahui penerapan MBS di MI Mambaul Hikmah Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, pustaka dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Program pendidikan menghafal Al-Quran di MI Mambaul Hikmah Tegal adalah dengan menerapkan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. 2. Kegiatan Tahfidz yang dilakukan di MI mambaul hikmah guna menciptakan generasi yang cinta Alquran dan berakhlakul karimah adalah dengan metode pembiasaan ketika sholat dhuha masuk kelas, berdoa dan mengaji juz amma dengan binadzor bersama-sama 5 surat. Dilanjutkan dengan metode hafalan dimana anak-anak maju satu per satu untuk setoran yang sudah di hafalkan dari rumah. 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang demokratis, mengedepankan dan menerapkan manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik yang berkualitas hafidz/hafidzah, manajemen keuangan yang transparan menjadi kunci kesuksesan kegiatan tahfidz sebagai wujud dalam membentuk karakter anak yang cinta alquran dan berakhlakul karimah di mi mambaul hikmah Tegal.

Kata Kunci: Tahfidz Qur'an, Kegiatan Tahfidz, Penerapan MBS

Abstract

School-Based Management is very necessary for schools, especially MI, because with SBM the school plays a role in decision making, planning programs for future school progress and the involvement of teachers, parents and the surrounding community who play an active role through their contribution to improving school quality. The purpose of this study was to determine the meaning of tahfidz quran, activities of tahfidz quran at MI Mambaul Hikmah Tegal and to know the implementation of SBM in MI Mambaul Hikmah Tegal. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are: interviews, observations, literature and documentation studies. The research subjects were: principals, vice principals, and teachers. The results showed that: 1. Al-Quran memorization education program at MI Mambaul Hikmah Tegal is to apply mutqin (strong memorization) to Al-Quran lafazh and memorize its meanings strongly so that it is easier to apply and practice it. 2. The Tahfidz activity carried out at MI mambaul wisdom in order to create a generation that loves the Koran and has good morals is the habituation method when the dhuha prayer enters class, prays and recites juz amma with binadzor together with 5 letters. Followed by the memorization method where the children advance one by one for deposits that have been memorized from home. 3. Democratic Principal Leadership, prioritizing and implementing curriculum

management, facilities and infrastructure, quality educators hafidz/hafidzah, transparent financial management is the key to the success of tahfidz activities as a manifestation in shaping the character of children who love the Koran and have good morals in mi mambaul wisdom Tegal.

Keywords: *Tahfidz Qur'an, Tahfidz Activities, Implementation of SBM*

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan hp dibandingkan menghafal al-Qur'an khususnya hafalan pada anak usia dini, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film kartun. Oleh karena itu, peranan guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak sehingga program unggulan yang telah ditawarkan di SDIT Al Bashirah Palopo yaitu Tahfidz Qur'an diharapkan dapat menjadikan anak terbiasa dalam membaca al-Qur'an terutama di dalam menghafal al-Qur'an (Handayani : 2020).

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sangat diperlukan bagi sekolah-sekolah khususnya MI. Karena dengan adanya MBS sekolah ikut berperan andil dalam pengambilan keputusan, perencanaan program-program demi kemajuan sekolah di masa depan serta adanya keterlibatan antara guru, orang tua maupun masyarakat sekitar yang berperan aktif melalui sumbangsihnya untuk meningkatkan mutu sekolah. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah tidak terlepas dengan program-program sekolah baik itu jangka pendek atau program jangka panjang. MI juga mempunyai berbagai macam kegiatan demi meningkatkan mutu sekolahnya, generasi masa kini tidak hanya menekankan pada prestasi tapi juga akhlak dan menanamkan rasa cinta Alquran dalam membentuk generasi yang berakhhlakul karimah.

MBS adalah desentralisasi level otoritas penyelenggaraan sekolah kepada level sekolah (Handoyono et.,al : 2021). Penerapan model MBS bertujuan untuk meluaskan efisiensi, kualitas dan keadilan pendidikan. Efisiensi terutama bersal dari fleksibilitas penyederhanaan sumber daya pengelolaan untuk partisipasi masyarakat dan karyawan. Dalam rangka penambahan mutu, dapat dicapai melewati peran orangtua di sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, penambahan profesionalisme guruan kepala sekolah dan kelas penambahan profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta penerapansistem motivasi dan insentif. Perasaan memiliki ketinggian, memberikan masyarakat rasa sekolah yang tinggi (Hidayat & Machali, 2012).

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam al- Qur'an dan al Hadis harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al- Qur'an. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua untuk memperkenalkan anak pada al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik (Ferdinan dalam Handayani : 2018).

Menurut George R. Terry fungsi manajemen dibagi menjadi 4 yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu

pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Brantas (2009:188) .

Dunia pendidikan, menurut Rahman, harus berperan penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat lahir maupun bathin, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatifitas, memiliki kemandirian, menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki sikap yang bertanggung jawab. Q.S Fathir :28 yang terjemahnya:

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun”.

Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidzal-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Trend ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren- pesantren (Zulina dalam handayani 2018)

Berdasarkan konsep MBS yaitu memberikan kewenangan lebih luas dan kekuasaan lebih banyak kepada institusi sekolah untuk mengurus kegiatan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan tanpa bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Dari konsep dasar MBS tersebut kita akan mengkaji lebih dalam mengenai visi dan misi yang ada di MI Mambaul Hikmah dalam hal ini terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan di MI dalam meningkatkan generasi yang berakhlakul karimah dan cinta Alquran. Berdasarkan latar belakang tersebut kami memberi judul “Kegiatan Tahfidz sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah”.

METODE

Sugiyono dalam bukunya *metode kuantitatif, kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa penelitian merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, pustaka dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Program pendidikan menghafal Al-Quran di MI Mambaul Hikmah Tegal adalah dengan menerapkan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. 2. Kegiatan Tahfidz yang dilakukan di MI mambaul hikmah guna menciptakan generasi yang cinta Alquran dan berakhlakul karimah adalah dengan metode pembiasaan ketika sholat dhuha masuk kelas, berdoa dan mengaji juz amma dengan binadzor bersama-sama 5 surat. Dilanjutkan dengan metode hafalan dimana anak-anak maju satu per satu untuk setoran yang sudah di hafalkan dari rumah. 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

yang demokratis, mengedepankan dan menerapkan manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik yang berkualitas hafidz/hafidzah, manajemen keuangan yang transparan menjadi kunci kesuksesan kegiatan tahfidz sebagai wujud dalam membentuk karakter anak yang cinta alquran dan berakhlakul karimah di Mi mambaul hikmah Tegal

PEMBAHASAN

Pengertian Tahfidz Qur'an

Pertama, Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."

Kedua, kata Al-Quran, menurut bahasa Al-Quran berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Quran itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, lafazh Al-Quran itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafazh Al-Quran dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asysyafi'i lafaz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berarti menurut pendapatnya bahwa lafazh Al-Quran bukan berasal dari akar kata qa-ra-a yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Quran.

Menurut Caesar E. Farah, Qur'an in a literal sense means "recitation,"reading,". Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Quran berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Quran adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca. Kemudian pengertian Al-Quran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan.

Program pendidikan menghafal Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Karakter Anak

1. Pengertian karakter

Watak atau krakter berasal dari kata yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M. Dumadi,1955:11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendali watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak

amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan nilai-nilai. (Sutarjo 2013 :76-77)

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu (Syarbini : 2014 :10). Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang dengan karakter tersebut dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain (Lichona, 2015 : 81) .

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran di atas, karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru membantu membentuk watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

- a. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip- prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- c. Budaya. Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna t
- d. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
 - 1) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - 2) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh , terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari- hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya

sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat (Mulyasa : 2013 :9)

4. Strategi pembentukan karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya:

Kegiatan Tahfidz di MI Mambaul Hikmah Tegal

Kegiatan Tahfidz yang dilakukan di MI mambaul hikmah Tegal untuk menciptakan generasi yang cinta Alquran dan berakhlaku karimah, metode yang dilakukan adalah setelah sholat duha anak-anak MI memasuki kelas dan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, anak-anak langsung mengaji juz amma dengan binadzor bersama-sama 5 surat. Dilanjutkan dengan metode hafalan dimana anak-anak maju satu per satu untuk setoran yang sudah di hafalkan dari rumah. Mereka menghafal sesuai kemampuannya masing-masing, setiap harinya kegiatan tahfidz ini dilakukan dari pukul 07.30 WIB s.d. 08.30 WIB. Dalam satu hari mereka menghafal satu surat tapi jika anak tersebut tidak mampu, dia boleh menghafal 5 ayat atau 10 ayat saja. Kegiatan tahfidz ini berguna bagi anak-anak dalam mengajarkan Alquran sedini mungkin dan menjadi generasi yang cinta Alquran dan berakhlakul karimah. Setelah berakhirnya kegiatan tahfidz dilanjutkan dengan mata pelajaran seperti biasanya.

Penerapan MBS di MI Mambaul Hikmah

MBS adalah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Partisipasi lokal sekolah tak lain adalah kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, staf administrasi, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan siswa itu sendiri. Dengan keterlibatan stakeholders lokal dan pengambilan keputusan dalam MBS dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Dengan demikian, MBS merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan yang ditandai oleh otonomi luas ditingkat sekolah dengan mementingkan peran serta masyarakat untuk ikut andil dan mengambil bagian memajukan pendidikan. Prinsip-prinsip MBS antara lain, keterbukaan, kebersamaan, berkelanjutan, menyeluruh, pertanggungjawaban, demokratis, kemandirian sekolah, berorientasi pada mutu, pencapaian standar pelayanan minimal, dan pendidikan untuk semua. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, warga sekolah akan meningkatkan rasa memiliki yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dari warga masyarakat. Andang (2014:127)

Penerapan MBS di MI Mambaul Hikmah menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada kamis, 10 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB s.d. selesai. MI ini berada di desa Tegalwangi dan MI ini masih merintis karena masih terdiri dari 3 kelas dimana kelas 1 berjumlah 28 anak, kelas 2 berjumlah 28 anak dan kelas 3 terdiri dari 15 anak. Karena jumlah siswa dan siswinya tidak melebihi kapasitas maka tidak dibentuk paralel a dan b. MI Mambaul Hikmah memiliki budaya organisasi dan budaya sekolah yang menjadi ciri khas dari MI tersebut. Budaya organisasi tertutur sesuai dengan jabatan masing-masing, dari organisasi dewan guru untuk kepala madrasah diangkat oleh ketua yayasan Mambaul Hikmah. Sedangkan untuk organisasi kelas disusun oleh wali kelas masing-masing. Budaya MI Mambaul Hikmah menyesuaikan nilai-nilai keislaman, seperti budaya peringatan hari-hari Islam, budaya silaturahmi dengan wali kelas, wali murid, dll.

Budaya ukhuwah Islamiyah yang merupakan kegiatan rutin satu bulan sekali contohnya kegiatan jamiahan. Seluruh program sekolah dikontrol oleh ketua yayasan, dalam penyusunan program sebelum dilaksanakan dewan guru bermusyawarah setelah dimufakati minta persetujuan dari ketua yayasan setelah ketua yayasan menyetujuinya, dari pihak sekolah akan menyampaikan hasil rapat ini bersama wali murid. Saat ini ± 3 tahun sejak berdirinya MI Mambaul Hikmah, pihak sekolah belum menemukan problematika dalam sekolah tersebut, karena selalu mendapatkan doa dari ketua yayasan yang notabenenya seorang ulama yang berkarisma. Kepemimpinan pak rizqi baik, bertanggung jawab, ramah, sopan, selalu memutuskan masalah dengan bermusyawarah untuk mufakat, selalu konsultasikan semua yang ada di MI dengan ketua yayasan tidak mengesampingkan aturan yang diberlakukan di MI Mambaul Hikmah.

Proses pembelajaran di MI Mambaul Hikmah menggunakan pembelajaran in door (dalam kelas) dan out door (luar kelas). Out door dalam hal ini seperti kegiatan renang dan study tour ke luar daerah yang dilakukan pada saat jeda PTS dan PAS. Kegiatan di dalam kelas lama pelajaran 1 jam pelajaran berlangsung selama 35 menit permapel dari setiap kelasnya. Proses penilaian menggunakan penilaian kurtiles yaitu penilaian pembelajaran harian, penilaian persubtema, penilaian ketrampilan. Garapan Manajemen Berbasis Sekolah :

1. Manajemen Kurikulum

Menggunakan kurtiles untuk mapel tematik di pegang oleh guru kelas dan untuk mapel agama, PJOK, dan bahasa arab dipegang sesuai guru mapel masing-masing. Evaluasi harian dilaksanakan setiap subtema selesai, untuk PTS dilaksanakan sekitar bulan Oktober dan PAS dilaksanakan bulan Desember. Ekstrakurikuler dengan mengadakan kegiatan tahlid. Raport mengikuti apa yang ditentukan Kemenag. Untuk meningkatkan mutu anak didik, dewan guru berusaha semaksimal mungkin disiplin waktu, menerapkan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak didik.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

MI Mambaul Hikmah masih bekerja sama dengan MTS karena MI dan MTS satu lingkungan dan satu yayasan, seperti perpustakaan, uks. Setiap kelas telah menggunakan white board, kipas angin belum bisa di setiap ruangan.

3. Manajemen Pendidik

Para dewan guru yang mengajar memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing dan sesuai dengan yang diinginkan ketua yayasan.

4. Manajemen Keuangan

Keuangan MI bersumber dari dana BOS, SPP murid, dan uang gedung. Hubungan dengan masyarakat terjalin dengan baik, khususnya masyarakat sekitar lingkungan MI. Layanan khusus MI belum ada secara lengkap, hanya sewaktu-waktu saja, hal ini dikarenakan gedung perpustakaan yang masih kerja sama dengan MTS.

1. Kegiatan harian : KBM yang dimulai dari pukul 07.00 WIB dan diawali dengan pembiasaan anak didik seperti sholat duha di masjid, kegiatan tahlidz.
2. Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari jumat dengan kegiatan makan bersama
3. Kegiatan bulanan dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu kegiatan jamiahan dengan semua wali murid
4. Kegiatan tahunan dengan mengadakan studi tour

Agar suatu planning/rencana dapat tercapai yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data sebelumnya sehingga bisa mengetahui perkembangan pendidikan di masa sekarang agar kita bisa memperkirakan kebutuhan di masa depan karena suatu perencanaan haruslah sesuai dengan kebutuhan masa depan, sehingga apa yang direncanakan bisa tepat sasaran atau hasil yang ingin diwujudkan. Mutu pendidikan yang berkualitas, yang didalamnya juga mengandung unsur-unsur

keagamaan yang baik melalui metode ceramah, menghafal, diskusi, tanya jawab, penugasan, dll. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional, membentuk kelompok sebaya, menerapkan total quality management yaitu perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan, harapan untuk saat ini dan masa mendatang. Perbaikan ini meliputi produk, jasa, manusia, proses dan lingkunga, Nurcholis (2009:76).

SIMPULAN

Menurut George R. Terry fungsi manajemen dibagi menjadi 4 yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Mutu dan kualitas sekolah akan maju jika adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat dan siswa yang bersama-sama memajukan sekolah mulai dari kegiatan dll. Kegiatan Tahfidz yang dilakukan di MI mambaul hikmah guna menciptakan generasi yang cinta Alquran dan berakhlaku karimah, metode yang dilakukan adalah setelah sholat duha anak-anak MI memasuki kelas dan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, anak-anak langsung mengaji juz amma dengan binadzor bersama-sama 5 surat. Dilanjutkan dengan metode hafalan dimana anak-anak maju satu per satu untuk setoran yang sudah di hafalkan dari rumah. Mereka menghafal sesuai kemampuannya masing-masing, setiap harinya kegiatan tahfidz ini dilakukan dari pukul 07.30 WIB s.d. 08.30 WIB. Dalam satu hari mereka menghafal satu surat tapi jika anak tersebut tidak mampu, dia boleh menghafal 5 ayat atau 10 ayat saja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2007, *kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: sahifa, 34:28.

Amirulloh Syarbini, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia)

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara,

Ferdinan, *Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an* (Jurnal pendidikan Agama Islam Volume3No.1,Januari–Juni2018)

<http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>.

Handayani, Fiky. 2020. "Program Tahfidz Al Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo.

Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (1), 321–332. [Google Scholar](#)

Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah. Kaukaba. [Google Scholar](#)

Nurkolis. 2006. *Manajemen Barbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta. [Google Scholar](#)

Sutarjo Adisusilo,J.R.,2013. *Pembelajaran Nilai Karkter* (Jakarta: Rajawali Pers)

Thomas Lickona, *Educating For Character*: 2015. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara